

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Sesuai fokus penelitian yang telah di rumuskan mengenai upaya guru Aqidah Akhlak dalam mencegah kenakalan siswa melalui tindakan preventif berupa motivasi, upaya guru Aqidah Akhlak dalam mencegah kenakalan siswa melalui tindakan preventif berupa bakat minat religius, upaya guru Aqidah Akhlak dalam mencegah kenakalan siswa melalui tindakan preventif berupa keteladanan di MTs Al Huda Bandung, peneliti melakukan penggalian data melalui wawancara, obsevasi, dan dokumentasi. Berikut ini adalah deskripsi data halis peneliti dalam penelitiannya:

##### **1. Upaya guru Aqidah Akhlak dalam mencegah kenakalan siswa melalui tindakan preventif berupa motivasi di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung**

Motivasi merupakan komponen yang sangat penting dalam mencegah kenakalan siswa, karena motivasi merupakan dorongan atau rangsangan yang lama kelamaan akan tertanam dalam diri siswa. ketika anak mendapat motivasi yang terus menerus maka itu akan menjadi benteng yang sangat kokoh untuk mencegah kenakalan siswa. Karena siswa menjadi pilar yang sangat penting untuk mengetahui bagaimana dari gambaran masa depan suatu era atau peradapan. Oleh karena itu masalah kenakalan siswa merupakan sebuah problem yang harus di tanggulangi atau dicegah oleh guru. Karena tanpa pendamping atau pembimbing akan sulit rasanya menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Dan diharapkan

dengan motivasi dari guru masalah kenakalan siswa dapat di cegah, yang selanjutnya akan mengarahkan siswa kepada hal-hal yang bersifat lebih positif.

Dalam penelitian ini peneliti menanyakan, Apa pentingnya motivasi dalam mencegah kenalan siswa ? Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Ibu Nunik Hayati, beliau mengungkapkan bahwa:

Sangat penting mas, hal tersebut karena siswa siswi nakal itu biasanya karena kurang adanya dorongan dalam diri untuk melakukan hal-hal yang bersifat positif, dan apabila dari pihak guru terus menerus atau tidak bosan untuk memotivasi maka secara tidak langsung hal-hal yang bersifat positif tersebut akan tertanam dan secara lambat laun akan merubah karakter anak tersebut. Kalau karakter siswa sudah mengarah ke positif maka kenakalanpun dapat dicegah.<sup>1</sup>

Berikut hasil wawancara dengan kepala MTs Al-Huda Bandung Tulungagung Bapak Rohmat Zaini yang juga merupakan guru Aqidah Akhlak, beliau mengemukakan bahwa:

Kepentingan motivasi sangat banyak sekali, dan juga sangat bermanfaat. Ketika anak mendapatkan motivasi anak akan tau diarahkan kemana tujuan hidupnya dan tau bagaimana caranya bersikap sehingga sangat mempengaruhi dan sangat besar sekali pengaruhnya untuk merubah karakter kearah yang lebih baik.<sup>2</sup>

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa memotivasi siswa itu sangat penting dan besar sekali pengaruhnya dalam mencegah kenakalan siswa, hal tersebut dikarenakan siswa masih berada di alam pencarian jati diri dan masih sangat rentan terhadap hal-hal baru yang

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan ibu Nunik Hayati, pada hari kamis tanggal 22 Maret 2018

<sup>2</sup> Wawancara dengan bapak Rohmat Zaini, pada hari kamis tanggal 22 Maret 2018

bersifat positif maupun negatif. Jadi motivasi dari guru akan menuntun siswa agar tau kearah mana hidup ini akan dibawa.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana implementasi motivasi dalam mencegah kenakalan siswa ? Berikut penjelasa guru mata peelajaran Aqidah Akhlak ibu Nunik Hayati beliau mengemukakan bahwa:

Kalau berbicara tentang penerapannya di sekolah ini penerapnya sudah diusahakan semaksimal mungkin, dan tidak bosan-bosan bahkan setiap pergantian jam pelajaran itu selalu didahului dengan motivasi terlebih dahulu, agar siswa siswi dapat merubah karater mereka. Contohnya anak-aanak yang sering keluar kelas atau membolos setelah termotivasi lambat laun akan berubah dari yang suka membolos menjadi tidak mbolos dari yang kurang hormat dari guru menjadi lebih menghormati guru. Dan untuk prosentasi penerapan motivasi di Mts Al-Huda ini saya kira sudah 85% membuahkan hasil.<sup>3</sup>

Berikut pernyataan kepala sekolah MTs Al-Huda Bandung Tulungagung Bapak Rohmt Zaini yang juga merupakan guru Aqidah Akhlak tentang penerapan motivasi untuk mencegah kenakan siswa:

Membina siswa merupakan suatu proses dan tidak bisa terjadi secara instan, di Mts Al-Huda ini tindakan motivasi disamping nasihat juga dapat dialihkan di kegiatan aktif atau religius. Dengan kesabaran dan ketlatenan dari guru sangat besar sekali pengaruhnya untuk merubah kepribadian anak, memang tidak instan dan perlu waktu untuk menanamkan kesadaran akan berakhlak yang baik, dan memang ada juga anak yang cukup sulit untuk di motivasi atau belum berhasil secara maksimal.<sup>4</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil Obsevasi peneliti pada kelas VIII B bahwa peserta didik sebagian besar telah termotivasi karena

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan ibu Nunik Hayati, pada hari kamis tanggal 22 Maret 2018

<sup>4</sup> Wawancara dengan bapak Rohmat Zaini, pada hari kamis tanggal 22 Maret 2018

proses yang selalu dilakukan guru di awal mata pelajaran, walaupun ada juga yang belum termotivasi secara maksimal.<sup>5</sup>

Dari pernyataan di atas dapat di gambarkan bahwa motivasi merupakan sebuah proses yang tidak bisa secara langsung dapat berhasil. Dan motivasi tersebut tidak hanya dilakukan oleh satu guru, karena biasanya anak itu masih memilih-milih yang mereka anggap cocok dengannya.

Dan dalam menerima motivasi ini kecakapan siswa pun berbeda-beda ada siswa yang sekali mendengarkan atau pun mengamati sebuah motivasi langsung bisa menerimanya, tapi ada juga siswa yang memerlukan proses pengulangan untuk bisa menerimanya.

Nasihat atau motivasi anak tidak masuk biasanya karena kurang perhatian, kurangnya ketenangan pikiran atau jiwa dari anak tersebut. Dan butuh proses pengulangan sampai tumbuhnya kesadaran sendiri dari anak. Sebenarnya guru Aqidah Akhlak sudah memberikan motivasi berupa kata atau gambaran, tapi ternyata itu belum cukup jika tidak di kuatkan dengan tutor dari sang guru berupa tingkah laku yang baik dalam kesehariannya.

Pada wawancara selanjutnya peneliti menanyakan, bagaimana upaya guru Aqidah Akhlak dalam mencegah kenakalan siswa ? Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu ibu Nunik Hayati:

---

<sup>5</sup> Observasi di kelas VIII B pada hari Jum'at tanggal 23 2018

Saya biasanya menggunakan metode ceramah untuk menasehati anak yang prilakunya sudah mulai menyimpang, saya selalu dan tak bosan-bosan untuk mengingatkan anak-anak, kemudian saya memberikan gambaran-gambaran kehidupan untuk memancing imajinasi anak dan sedikit demi sedikit menuntun kearah yang lebih baik. Selain itu kami dari pihak guru juga memberikan contoh tingkah laku yang baik agar dicontoh oleh siswa.<sup>6</sup>

Berikut halis wawancara dengan siswa kelas VIII B Sri Nurcahyani mengungkapkan bahwa: “Biasanya gurunya itu sebelum mengajar itu selalu menasehati kami dulu dan setelah itu ibu guru juga suka menceritakan kisah-kisah orang beriman, lalu setelah itu barulah mulai mengajar mas”.<sup>7</sup>

Kemudian pertanyaan lanjutan, seberapa berpengaruh upaya guru tersebut menurut Ibu? Berikut pemaparan beliau:

Dengan adanya beberapa upaya tersebut saya rasa cukup untuk mencegah kenakalan siswa, walaupun juga dibutuhkan proses dan tidak bisa secara singkat langsung berhasil, dan apabila anak terus-terusan mendapat dorongan maka saya yakin hal ini akan membawa akan menuju ke arah yang lebih positif, dan itu sudah terbukti dalam jangka satu tahun perubahan perilaku siswa dalam berakhlakul karimah sangat berkembang pesat .<sup>8</sup>

Hal serupa juga di tambahkan oleh bapak Rohmat Zaini selaku kepala sekolah Mts Al-Huda Bandng, beliau mengungkapkan bahwa:

Kalo penanaman motivasi itu pertama dari mata pelajaran Aqidah Akhlak berupa nasihat dari guru, kemudian untuk menguatkannya kami biasanya memberikan contoh-contoh keberhasilan setelah seseorang termotivasi, disini kami juga melakukan briefing setiap selesai shalat dhuha, selain itu kami juga melakukan koordinasi dengan guru-guru dan juga wali siswa. dengan begitu tidak hanya di sekolah saja tetapi di rumah anak juga mendapatkan dorongan

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan ibu Nunik Hayati, pada hari kamis tanggal 22 Maret 2018

<sup>7</sup> Wawancara dengan Sri Nurcahyani, pada hari jum'at tanggal 23 Maret 2018

<sup>8</sup> Wawancara dengan ibu Nunik Hayati, pada hari kamis tanggal 22 Maret 2018

dari orang tua, karena mencegah hal yang belum terlanjur itu lebih mudah di cegah daripada hal yang sudah terlanjur.<sup>9</sup>

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil Observasi peneliti pada saat shalat dhuha, terlihat guru menuntun para siswa untuk sama-sama mengerjakan shalat berjamaah setelah selesai shalat selalu ada briefing atau nasihat oleh guru tersebut.<sup>10</sup>

Berikut wawancara dengan Ananda Aurel VII E mengungkapkan bahwa: “murid-murid di sini sebelum istirahat selalu di ajak shalat dhuha dulu oleh guru, setelah itu dinasehati barulah istirahat”.<sup>11</sup>

Pemaparan di atas bisa di disimpulkan bahwa metode ceramah bisa di pakai sebagai motivasi awal terhadap siswa, motivasi dengan ceramah tersebut berisi nasihat-nasihat atau briefing untuk menuntun anak berakhlak yang baik. Karena agar motivasi bisa berhasil secara maksimal diperlukan suatu proses dan pengulangan yang terus menerus, agar benar-benar tertanam dalam kepribadian anak.

Selanjutnya guru sebagai tutor atau contoh yaitu dengan guru memberikan contoh perilaku yang baik agar siswa meniru tingkah laku guru, dengan begini diharapkan siswa tidak hanya menerima melalui pendengaran saja tapi juga melalui visual secara langsung yang tentu akan lebih besar pengaruhnya dalam merubah tingkah laku ke arah yang lebih baik. Dan bilamana rangsangan yang diterima anak yang bersifat positif

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan bapak Rohmat Zaini, pada hari kamis tanggal 22 Maret 2018

<sup>10</sup> Observasi di masjid Mts Al-Huda pada hari jum'at tanggal 23 Maret 2018

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ananda Aurel VII E, pada hari jum'at tanggal 23 Maret 2018

sangat kuat, maka kenakalan atau perilaku yang menyimpang tentunya dapat dicegah.

Selain memberi nasihat dan contoh perilaku yang baik guru juga melakukan koordinasi dengan orang tua siswa. dan dengan adanya kerja sama dari pihak guru dan orang tua sangatlah membuahkan hasil, hal ini karena proses motivasi tidak hanya di sekolah saja dirumah juga mendapatkan motivasi dari orang tua maka secara tidak langsung anak akan mendapatkan stimulus yang kuat untuk mencegah kenakalan anak sebelum kenakalan tersebut benar-benar terjadi. Karena mencegah kenakalan itu lebih mudah daripada mengatasi kenakalan.

## **2. Upaya guru Aqidah Akhlak dalam mencegah kenakalan siswa melalui tindakan preventif berupa bakat minat religius di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung**

Dalam proses mencegah kenakalan siswa agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal sebaiknya pendidik atau guru tidak hanya melakukannya dalam kegiatan belajar mengajar saja, tetapi juga harus didukung dengan kegiatan-kegiatan diluar kegiatan belajar mengajar, seperti penyaluran bakat dan minat yang bersifat religius. Dengan didukung oleh kegiatan yang dilaksanakan di luar KBM ini maka akan memperkokoh kepribadian siswa dan tercegah dari kenakalan.

Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Ibu Nunik Hayati tentang pentingnya bakat minat religius dalam proses mencegah kenakalan siswa, beliau mengungkapkan bahwa:

Sangat penting sekali mas, hal tersebut kaarena apabila siswa sudah mulai tertarik untuk menyalurkan bakat atau minat religius maka anak tersebut akan lebih aktif untuk mengisi waktu kosongnya dengan hal-hal yang bersifat islami, dan hal tersebut secara tidak langsung akan mencegah siwa siswi mengarah ke hal-hal yang bersifat negatif.<sup>12</sup>

Pemaparan yang sama pun juga di ungkapkan kelapa MTs Al-Huda Bandung Tulungagung Bapak Rohmat Zaini yang juga merupakan guru Aqidah Akhlak, beliau memaparkan sebagai berikut:

Dengan adanya dukungan kegiatan lain yang bersifat religius di luar kegiatan belajar mengajar, maka anak tersebut akan lebih terbantu untuk menyalurkan apa bakat bawaanya dan minatnya untuk dikembangkan, dan dengan begitu anak-anak akan dapat mengisi waktu kosong mereka yang tentu hal tersebut tidak lepas dari pengawasan guru. Nah dengan terisinya waktu kosong mereka maka kemungkinan untuk mereka mengarah kepada kenakalan akan dapat di tanggulangi atau sangat kecil kemungkinannya.<sup>13</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penyaluran bakat minat religius sangat besar sekali pengaruhnya untuk mencegah kenakalan siswa. Hal tersebut karena penanaman keagamaan tidak hanya di batasi oleh kegiatan belajar mengajar tetapi juga di bantu oleh kegiatan-kegiatan lain yang tentusaja akan memperkuat pengaruh keagamaan siswa tersebut. Selain itu siswa juga bisa mengisi wajtu kosong mereka dengan kegiatan yang sifatnya mengembangkan bakat dan minat dan nilai keagamaanya.

Berikut wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Ibu Nunik Hayati tentang bagaimana minat siswa dalam menyalurkan bakat minat religius ? Beliau memaparkan sebagai berikut:

Sebenarnya banyak mas siswa siswi yang menyalurkan bakat dan minatnya yang bersifat religius tetapi masih kurang dengan seperti

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan ibu Nunik Hayati, pada hari kamis tanggal 22 Maret 2018

<sup>13</sup> Wawancara dengan bapak Rohmat Zaini, pada hari kamis tanggal 22 Maret 2018

yang di harapkan guru, karena setiap anak itu tidak selalu mempunyai bakat dan minat yang bersifat religius, ada juga yang mempunyai minat untuk menyalurkan bakatnya yang bersifat umum seperti musik, puisi, drama dll. Nah disini yang menjadi pr guru bagaimana caranya agar anak yang menyalurkan bakatnya yang bersifat umum tersebut mau dan juga tertarik untuk menyalurkan bakat minat yang bersifat islami.<sup>14</sup>

Pernyataan tersebut di perkuat oleh kepala MTs Al-huda Bandung Bapak Rohmat Zaini yang juga merupakan guru Aqidah Akhlak, beliau mengemukakan sebagai berikut:

Untuk penerapan bakat minat religius di Mts ini anak bebas untuk mengembangkan bakat dan minatnya, dengan satu sarat anak tersebut sudah bisa membaca Al-Qu'an dengan baik, kalau belum bisa membaca Al-Qu'an dengan baik anak di haruskan mengikuti kegiatan bakat minat tartil Al-Qu'an baru boleh untuk menyalurkan bakat minatnya yang lain.<sup>15</sup>

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil Observasi peneliti bahwa untuk mengembangkan bakatnya dan menyalurkan minatnya siswa harus sudah bisa membaca Al-Qu'an dan apabila siswa belum bisa membaca Al-Qu'an dengan baik maka untuk menyalurkan bakatnya harus diiringi dengan penyaluran bakat minat tartil A-Qu'an.<sup>16</sup>

Pernyataan di atas dapat di gambarkan bahwa siswa di MTs Al-Huda itu secara keseluruhan sudah banyak yang mau untuk menyalurkan bakat dan minat mereka kearah yang lebih islami, walaupun masih ada juga siswa yang memilih bakat yang bersifat umum untuk di kembangkannya. untuk memancing siswa agar lebih mengenal bakat minat religius guru mengharuskan siswa yang mau menyalurkan bakatnya bisa membaca Al-Quran deengan baik. Barulah setelah lancar membaca Al-

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan ibu Nunik Hayati, pada hari kamis tanggal 22 Maret 2018

<sup>15</sup> Wawancara dengan bapak Rohmat Zaini, pada hari kamis tanggal 22 Maret 2018

<sup>16</sup> Observasi di kelas tartil pada hari sabtu tanggal 31 Maret 2018

Quran anak boleh memilih bakat atau minat mereka untuk dikembangkan. Guru melakukan hal tersebut supaya siswa lebih mengenal hal-hal yang bersifat islami.

Berikut wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Ibu Nunik Hayati tentang bagaimana upaya guru dalam mencegah kenakalan siswa melalui bakat minat yang bersifat religius? Berikut pemaparan beliau:

Untuk mencegah anak agar terhindar dari kenakalan dan lebih mengenal dengan bakat minat religius upaya dari sekolah ini yaitu dengan mendatangkan guru pembimbing dari luar yang memang benar-benar ahli dalam penyaluran bakat minat religius, dengan mendatangkan guru pembimbing dari luar yang memang benar-benar ahli maka akan membuahkan prestasi yang memuaskan, dan hal tersebut secara tidak langsung akan menarik perhatian siswa lain yang awalnya kurang memintai untuk menyalurkan bakat islaminya.<sup>17</sup>

Berikut halis wawancara dengan siswa kelas VII D Bayu Langgeng mengungkapkan bahwa: “ Saya awalnya kurang minat untuk ikut bakat minat mas, tapi setelah melihat teman-teman bisa tampil baik di acara hadrohan, qiro’at juga bagus saya menjadi tertarik juga seperti mereka”.<sup>18</sup>

Kemudian pertanyaan lanjutan seberapa berpengaruh upaya tersebut menurut ibu? Berikut pemaparan beliau:

Manurut saya upaya tersebut sangat berpengaruh mas, seperti yang saya katakan tadi apabila siswa yang telah menyalurkan bakat minatnya memperoleh prestasi maka anak yang lain akan lebih tertarik untuk menyalurkannya karena teman sebaya itu sangat mempengaruhi perkembangan minat anak, dan setelah mengikuti bakat minat religius tersebut anak akan memiliki kegiatan lain yang

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan ibu Nunik Hayati, pada hari kamis tanggal 22 Maret 2018

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bayu Langgeng VII D, pada hari sabtu tanggal 31 Maret 2018

bersifat positif untuk mengisi waktu-waktu mereka yang tentu saja akan mencegah kenaklan mereka.<sup>19</sup>

Hal serupa juga di tambahkan oleh bapak Rohmat Zaini selaku kepala sekolah Mts Al-Huda Bandung mengungkapkan bahwa:

Dari kami pihak sekolah sangat mendukung anak-anak untuk menyalurkan bakat minat yang bersifat islami, selain dikarenakan sekolah kami yang berbasis islami bakat minat religius tersebut juga dapat merubah tingkah laku anak kearah yang positif, tidak hanya mendatangkan guru pembimbing yang ahli saja tapi kami juga menyediakan fasilitas yang memadai agar siswa lebih tertarik lagi untuk mengembangkan bakat mereka.<sup>20</sup>

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil Observasi peneliti pada proses penyaluran bakat minat melalui ekstrakurikuler hadroh di salah satu ruang Mts AL-Huda para siswa begitu memperhatikan apa yang di contohkan oleh pelatih mereka, dan setelah itu siswa di suruh untuk menirukan apa yang di contohkan.<sup>21</sup>

Berikut wawancara dengan siswa kelas VII D Bayu Langgeng mengungkapkan bahwa: “ saya lebih semangat mas karena pelatihnya bagus praktik dan suaranya juga bagus mas”.<sup>22</sup>

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam mencegah kenakalan siswa melalui bakat minat religius yaitu guru mendatangkan guru pembimbing yang memang benar-benar ahli dalam bidangnya. Guru berupaya untuk mendatangkan pelatih atau guru pembimbing itu merupakan sebuah keputusan yang tepat, dengan di datangnya guru yang memang benar-benar ahli dalam bidangnya maka

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan ibu Nunik Hayati, pada hari kamis tanggal 22 Maret 2018

<sup>20</sup> Wawancara dengan bapak Rohmat Zaini, pada hari kamis tanggal 22 Maret 2018

<sup>21</sup> Observasi pada hari sabtu tanggal 31 Maret 2018

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bayu Langgeng VII D, pada hari sabtu tanggal 31 Maret 2018

prestasi dari siswa yang di ajarnya pun akan nampak jelas. Hal tersebut akan memancing teman sebaya mereka untuk lebih memilih bakat minat religius.

Penyediaan fasilitas atau alat pendukung juga menjadi suatu faktor yang sangat penting untuk mengarahkan siswa agar lebih meminati bakat minat religius. Karena suatu kegiatan tanpa adanya fasilitas yang memadai akan mustahil rasanya untuk menghasilkan prestasi yang maksimal. Nah di sisi sekolah berupaya semaksimal mungkin untuk memenuhi fasilitas tersebut, seperti penyediaan ruangan, alat. Dan tentunya pengondisian dari guru aqidah akhlak supaya kenakalan anak bisa benar-benar dicegah.

### **3. Upaya guru Aqidah Akhlak dalam mencegah kenakalan siswa melalui tindakan preventif berupa keteladanan di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung**

Guru akhlak merupakan model dan teladan bagi para siswa siswi dan semua orang yang menganggap sebagai guru. Melalui upaya keteladanan ini guru aqidah akhlak dapat memberi contoh atau teladan terhadap peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti menanyakan, Apa pentingnya mencegah kenakalan melalui keteladanan? Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Ibu Nunik Hayati, beliau mengungkapkan bahwa:

Keteladanan menjadi hal yang sangat penting, karena kalau tidak ada keteladanan yang baik dari guru khususnya guru akhlak anak akan lebih mudah terpancing kepada hal-hal yang bersifat negatif

dan hal tersebut pasti akan merujuk kepada kenakalan, maka dari itu mencontohkan keteladanan yang baik kepada siswa harus benar-benar di terapkan oleh guru.<sup>23</sup>

Pernyataan tersebut juga di pertegas oleh kepala MTs Al-Huda Bandung Tulunagung Bapak Rohmat Zaini selaku guru Aqidah Akhlak, beliau memaparkan sebagai berikut:

Pemberian keteladanan sangat penting sekali untuk mencegah kenakalan, karena anak Mts itu adalah anak masa-masanya mencari model, ketika ada contoh atau keteladanan yang bagus dari guru maka anak tersebut secara lambat laun akan menirukn keteladnan dari guru, dan itu seperti sebuah kewajiban bagi guru untuk mwnberikan contoh keteladanan kepada para siswa.<sup>24</sup>

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa keteladanan yang baik sangat penting dilakukan oleh guru khususnya guru aqidah akhlak. Dengan keteladanan dari guru siswa akan tau bagaimana cara bersopan santun kepada yang lebih tua, lebuah menghargai teman sebaya, lebih menyayangi yang muda, dan bagaimana berakhlak yang baik. Apabial nilai-nilai moral seperti ini sudah tertanam dalam diri anak maka hal itu akan menjadi pagar diri dari segala hal yang bersifat menyimpang, bilamana prilaku yang menyimpang sudah teratasi maka sifat kenakalan anak secara otomatis akan menjauh dengan sendirinya.

Berikut wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tentang apakah siswa sudah bisa menerapkan keteladanan yang di contohkan oleh guru ? Beliau memaparkan sebagai berikut:

Saya rasa di Mts Al-Huda sudah banyak siswa yang bisa menerapkan keteladanan ynga dicontohkan oleh guru, di sekolah ini bapak ibu guru tidak bosan-bosanya memberikan keteladanan

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan ibu Nunik Hayati, pada hari kamis tanggal 22 Maret 2018

<sup>24</sup> Wawancara dengan bapak Rohmat Zaini, pada hari kamis tanggal 22 Maret 2018

kepada siswa siswi contohnya seperti bapak ibu guru selalu menyambut anak sebelum memasuki sekolah dengan menerapkan 5 S, selalu mengajak anak untuk shalat dhuha berjamaah dan hal-hal lain yang bersifat positif.<sup>25</sup>

Pernyataan tersebut di perkuat oleh kepala sekolah Mts Al-Huda Bandung Tulungagung Bpak Rohmat Zaini, beliau memaparkan sebagai berikut:

Kalau di Mts ini sebisa mungkin guru harus menjaga sikapnya untuk menghormati peraturan, jaadi artinya guru tidak semena-mena selau berkuasa dan melakukan segala hal menurut keegoisanya, guru juga harus bisa menghargai bagaimana perasaan siswa, dan di Mts ini sangat sekali dianjurkan untuk selalu memberikan keteladanan walaupun itu hanya bersifat sepele dan dari usaha-usaha ini sekarang sudah banyak siswa yang mencontoh keteladanan dari guru.<sup>26</sup>

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil Observasi peneliti pada saat sebelum jam masuk sekolah tepatnya sebelum pukul 06.45 para guru sudah berbaris di depan pagar sekoalah untuk menerapkan budaya 5 S dan hal itupun langsung di teladani oleh siswa yang juga membalas dengan penerapan serupa.<sup>27</sup>

Dari pernyataan di atas dapat di gambarkan bahwa tingkat keberhasilan siswa meniru sikap keteladanan yang dilakukan oleh guru MTs Al-Huda bandung sangat dipengaruhi oleh bagaimana kebiasaan guru dalam keseharian hidup, juga bagaimana guru dalam menjaga sikapnya untuk selalu menghormati peraturan. Namun masih juga ada sebagian kecil siswa belum mau mencontoh sikap keteladanan dari guru, siswa yang

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan ibu Nunik Hayati, pada hari kamis tanggal 22 Maret 2018

<sup>26</sup> Wawancara dengan bapak Rohmat Zaini, pada hari kamis tanggal 22 Maret 2018

<sup>27</sup> Observasi pada hari senin 02 April 2018

seperti ini membutuhkan bimbingan khusus yang lebih mendalam agar dapat dicegah dan lama-lama akan menirukan keteladanan dari guru.

Selanjutnya peneliti menanyakan, bagaimana upaya ibu dalam mencegah kenakalan siswa melalui keteladanan ? Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Ibu Nunik Hayati, beliau mengungkapkan bahwa:

Untuk mencegah kenakalan saya selalu memberikan bimbingan kepada mereka mas, karena siswa siwi seusia mereka sangat rentan terhadap stimulus atau masukan-masukan dari luar yang sangat beragam bisa jadi masukan itu masukan yang bagus atau bahkan yang buruk juga, nah dengan bimbingan yang terus menerus maka siswa atau anak akan berangsur-angsur meneladani sikap-sikap atau karakter dari bapak ibu guru dan diharapkan setelad tertanam keteladanan siswa akan kebal terhadap pengaruh yang bersifat negatif aau mengarah kepada kenakalan.<sup>28</sup>

Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas VIII B Auji Mazayana Tasya mengungkapkan bahwa: “ Gurunya selalu menerapkan budaya 5 S itu mas, dan gurunya juga selalu mengajak teman-teman untuk shalat dhuha setiap hari sesuai jadwal, dan selalu membimbing kami kalau kami melakukan kesalahan supaya tiak mengulangi.”<sup>29</sup>

Kemudian pertanyaan lanjutan seberapa berpengaruh upaya tersebut menurut Ibu? Berikut pemaparan beliau:

Cukup bagus mas dampaknya dengan adanya bimbingan dari para guru, banyak siswa yang sudah meningkat tingkah lakunya dari yang awalnya sedikit malass untuk mencontoh keteladanan dari guru karena di bimbing secara terus menerus akhirnya siswa tersebut bisa berubah tingkah lakunya, dan hal ini selalu menjadi misi kami para guru akhlak untuk selalu memberi keteladanan

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan ibu Nunik Hayati, pada hari kamis tanggal 22 Maret 2018

<sup>29</sup> Wawancara dengan Auji Mazayana Tasya VIII B, pada hari senin tanggal 02 April 2018

kepada siswa agar akhlakul karimah benar-benar tertanam dalam jiwa anak.<sup>30</sup>

Hal serupa juga di tambahkan oleh Bapak Rohmat Zaini beliau mengungkapkan bahwa:

Upaya dari guru khususnya guru akhlak dalam menanamkan keteladanan seperti budaya 5 S tidak lepas dari bimbingan dari para bapak ibu guru, selain bimbingan kami juga menerapkan pembiasaan yang sifatnya religius seperti tadarus sebelum jam pelajaran dimulai dan itu selalu dilakukan di sekolah ini lalu shalat dhuha maupun dzuhur secara berjamaah ada juga yasin dan tahlil setiap hari jum'at, anak nakal awalnya karena kurang penanaman keagamaan dalam diri kurang adanya Allah dalam hati ketika keagamaan tertanam dalam hatinya maka anak akan ada self kontrol dalam dirinya.<sup>31</sup>

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil Observasi peneliti bahwa terdapat adanya upaya pemberian kebiasaan membaca Al-Quran yang dilakukan pada setiap pagi sebelum pembelajaran jam pertama juga yasin dan tahlil setiap hari jumat. Adanya pendampingan dari guru pada setiap pembiasaan agar siswa bisa lebih terkondisikan dalam proses pembiasaan religiusnya.<sup>32</sup>

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam mencegah kenakalan siswa melalui keteladanan, yang pertama bimbingan yaitu guru memberikan bimbingan kepada siswa tentang bagaimana cara berakhlakul karimah dengan bimbingan yang terus menerus maka siswa akan berangsur-angsur meneladani sikap-sikap atau karakter dari bapak ibu guru dan diharapkan

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan ibu Nunik Hayati, pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2018

<sup>31</sup> Wawancara dengan bapak Rohmat Zaini, pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2018

<sup>32</sup> Observasi di kelas VIII B pada hari Senin tanggal 02 April 2018

dengan tertanamnya keteladanan yang baik dalam diri siswa, siswa tersebut akan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan religius yang dilakukan guru seperti tadarus dalam kelas yang di lakukan setiap pagi sebelum pembelajaran pertama di mulai, di sini siswa setiap pagi diwajibkan membaca Al-Quran selama 15 menit, yang di lakukan terus menerus setiap hari sampai khatam 30 jus. Pembiasaan yasin dan tahlil setiap hari jum'at siang yang di lakukan bergilir antar kelas setiap minggunya. Disini siswa di harapkan dapat mampu membaca atau bahkan menghafalkan kalimat-kalimat toiybah dengan baik dan benar bersama teman-teman sekelasnya, dengan adanya rurtinan yasin dan tahlil secara bersama ini diharapkan agar siswa bisa berlomba-lomba membaca dengan baik bahkan menghafal kalimat-kalimat toiybah dengan fasih. Karen ada teman di sampinya hal itu akan lebih menumbuhkan rasa motivasi dan semangat dalam membacanya. Pembiasaan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah juga selalu di tekankan oleh guru, dengan menambah dengan pembiasaan berdzikir dan do'a setelah shalat. Setelah selesai shalat dhuha beserta dzikir dan do'anya guru juga selalu melakukan briefing untuk lebih memotivasi anak. Hal tersebut dilakukan oleh guru untuk membawa anak agar lebih mengutamakan hak-hak agama, hak-hak Allah, dan hakikat hidup sesuai dengan alam pikiran anak seusia mereka.

## **B. Temuan Penelitian**

Dalam penelitian di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung peneliti memperoleh beberapa temuan yang berkaitan dengan upaya guru Aqidah

Akhlak dalam mencegah kenakalan siswa melalui tindakan preventif di Mts Al-Huda Bandung Tulungagung, baik penggalan data melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Temuan-temuan tersebut antara lain:

Kenakalan anak sebenarnya lebih mudah di cegah dan di tanggulangi dari pada di atasi. Proses pencegahan kenakalan anak tersebut tidak lepas dari yang namanya motivasi. Ketika motivasi untuk selalu melakukan hal baik benar-benar tertanam dalam diri anak maka anak tersebut akan terhindar dari yang namanya kenakalan. Dalam rangka mencegah kenakalan siswa Mts Al-Huda Bandung Tulungagung, adapun upaya yang dilakukan guru Aqidah Akhlak dalam mencegah kenakalan siswa melalui tindakan preventif berupa motivasi, yaitu sebagai berikut: sebagai proses awal guru melakukan motivasi, guru menggunakan metode ceramah atau briefing, kemudian guru sebagai tutor atau contoh, dan koordinasi dengan orang tua.

Dalam rangka menanamkan nilai keagamaan sekaligus keaktifan siswa penyaluran bakat minat yang bersifat religius sangatlah penting untuk diarahkan. Dengan pengarahan untuk menyalurkan bakat minat yang religius siswa akan lebih memiliki kesibukan di luar jam KMB yang bersifat positif. Dalam rangka mencegah kenakalan siswa Mts Al-Huda Bandung Tulungagung, adapun upaya yang dilakukan guru Aqidah Akhlak dalam mencegah kenakalan siswa melalui tindakan preventif berupa bakat minat religius, yaitu sebagai berikut: mendatangkan guru pembimbing, dan penyediaan fasilitas yang dibutuhkan.

Keteladanan dari guru itu penting adanya sehingga dapat dicontoh oleh para siswanya dalam melakukan segala hal. Karena guru merupakan orang

tua kedua bagi siswa selama berada di sekolah. Dalam rangka mencegah kenakalan siswa Mts Al-Huda Bandung Tulungagung, adapun upaya yang dilakukan guru Aqidah Akhlak dalam mencegah kenakalan siswa melalui tindakan preventif berupa keteladanan, yaitu sebagai berikut: guru memberikan bimbingan kepada siswa, dan pembiasaan religius.

### **C. Analisis Data**

Dari seluruh data yang telah penulis kumpulkan dari lapangan dan telah penulis sajikan. Tahap selanjutnya yang akan penulis lakukan adalah analisis data. Data tersebut akan penulis analisis dengan teknik deskriptif kualitatif.

#### **1. Upaya guru Aqidah Akhlak dalam mencegah kenakalan siswa melalui tindakan preventif berupa motivasi di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung**

Motivasi merupakan komponen yang sangat penting dalam mencegah kenakalan siswa, karena motivasi merupakan dorongan atau rangsangan yang lama kelamaan akan tertanam dalam diri siswa. ketika anak mendapat motivasi yang terus menerus maka itu akan menjadi benteng yang sangat kokoh untuk mencegah kenakalan siswa. Karena siswa menjadi pilar yang sangat penting untuk mengetahui bagaimana dari gambaran masa depan suatu era atau peradapan. Oleh karena itu masalah kenakalan siswa merupakan sebuah problem yang harus di tanggulasi atau dicegah oleh guru. Karena tanpa pendamping atau pembimbing akan sulit rasanya menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Dan diharapkan dengan motivasi dari guru masalah kenakalan siswa dapat di cegah, yang

selanjutnya akan mengarahkan siswa kepada hal-hal yang bersifat lebih positif.

Dalam upaya pencegahan tentunya akan selalu ada yang namanya hambatan-hambatan, begitu pula dalam proses mencegah kenakalan melalui motivasi. Adapun upaya yang dilakukan guru Aqidah Akhlak dalam mencegah kenakalan siswa melalui tindakan preventif berupa motivasi sebagai berikut:

- a. Menerapkan metode ceramah. Penyampaian motivasi dengan berceramah atau briefing dapat membawa imajinasi akan pentingnya melakukan nilai-nilai keagamaan dan hal tersebut akan menuntun anak agar berakhlak yang baik. Dengan berceramah guru bisa menyampaikan lebih banyak motivasi dibandingkan dengan cara yang lain, apabila nasihat di sampaikan dengan ceramah yang baik maka siswa akan lebih mudah menerima motivasi berupa kata-kata yang di sampaikan oleh guru. Metode ceramah ini juga bisa langsung di sampaikan kepada siswa dalam jumlah skala yang banyak, seperti briefing setiap selesai shalat.
- b. Guru sebagai tutor. Guru merupakan orang tua kedua setelah orang tua kandung, dan guru juga sebagai sosok yang di gugu dan ditiru dalam segi perilaku maupun akhlaknya, dalam proses pencegahan kenakalan siswa pentingnya guru bukan hanya sebagai penasihat bagi siswa tapi juga sebagai tutor untuk siswanya, pemberian tutor kepada siswa secara langsung akan lebih mempermudah siswa dalam menerima nasihat dari guru, khususnya dalam hal memotivasi siswa, contoh tingkah laku dari guru sangat berefek pada tingkah laku siswa dalam keseharian

hidupnya, dengan mencontoh secara langsung dan melihat apa yang di lakukan guru kemudian di terapkan dalam kehidupannya.

- c. Koordinasi dengan orang tua. Orang tua adalah sosok yang bertanggung jawab penuh ketika siswa sudah pulang kerumah masing-masing, factor lingkungan keluarga sangat berpengaruh bagi kepribadian siswa, akan percuma upaya yang dilakukan guru disekolah apabila setelah pulang sekolah siswa langsung melupakan semua hasil belajarnya, maka disini butuh dampingan dari orang tua untuk mengontrol dan mengingatkan anaknya untuk selalu menjahui segala hal yang merujuk pada kenakalan, dan mendukung anaknya untuk melakukan hal yang sifatnya positif seperti halnya membaca Al-Quran atau berjamaah dirumah.

**Tabel 4.1 Tindakan preventif berupa motivasi**

No	Tindakan Preventif	Upaya Guru	Hasil
1	Motivasi	Metode ceramah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Motivasi lebih mudah di terima</li> <li>• Membawa imajinasi siswa</li> <li>• Disampaikan dalam jumlah skala yang banyak</li> </ul>
		Guru sebagai tutor	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempermudah motivasi siswa</li> <li>• Siswa dapat mencontoh langsung</li> <li>• Guru sebagai uswatun hasanah</li> </ul>
		Koordinasi dengan orang tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lebih mudah mengontrol siswa</li> <li>• Tercipta hubungan yang baik</li> <li>• Mempercepat proses motivasi</li> </ul>

## **2. Upaya guru Aqidah Akhlak dalam mencegah kenakalan siswa melalui tindakan preventif berupa bakat minat religius di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung**

Dalam proses mencegah kenakalan siswa agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal sebaiknya pendidik atau guru tidak hanya melakukannya dalam kegiatan belajar mengajar saja, tetapi juga harus didukung dengan kegiatan-kegiatan diluar kegiatan belajar mengajar, seperti penyaluran bakat dan minat yang bersifat religius. Dengan didukung oleh kegiatan yang dilaksanakan di luar KBM ini maka akan memperkokoh kepribadian siswa dan tercegah dari kenakalan. Adapun upaya yang dilakukan guru Aqidah Akhlak dalam mencegah kenakalan siswa melalui tindakan preventif berupa bakat minat religius sebagai berikut:

- a. Mendatangkan guru pembimbing. Guru pembimbing atau pelatih adalah seseorang yang didatangkan dari tempat lain yang memang benar-benar mempunyai kemampuan khusus yang unik untuk diajarkan kepada siswa. Siswa akan lebih berminat untuk menyalurkan bakatnya apabila mereka melihat ada potensi keberhasilan setelah mereka melalui suatu proses. Dengan mendatangkan seorang guru yang memang benar-benar ahli dalam bidangnya tentu akan menambah prestasi pesersta didiknya dalam penyaluran bakat minat.
- b. Penyediaan fasilitas pendukung. Fasilitas pendukung merupakan faktor yang sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu kegiatan. Kegiatan pengembangan diri siswa melalui penyaluran bakat minat religius hendaknya difasilitasi sekolah supaya kegiatan yang

dilaksanakan bisa terkoordinir dengangan baik, karena tanpa fasilitas suatu hal tidak akan bisa dilaksanakan. Fasilitas pendukung untuk setiap program yang di lakukan pihak sekolah hendaknya dipikirkan oleh guru untuk mendukung terlaksananya program kegiatan penyaluran bakat minat yang efektif.

**Tabel 4.2 Tindakan preventif berupa bakat minat religius**

No	Tindakan Preventif	Upaya Guru	Hasil
1	Bakat minat religius	Mendatangkan guru pembimbing	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa semakin berminat</li> <li>• Menambah prestasi</li> <li>• Ada kontrol langsung</li> </ul>
		Fasilitas pendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses lebih variatif, menarik dan bermakna</li> <li>• Siswa lebih bersemangat</li> <li>• Proses terkoordinir dengann baik</li> </ul>

### **3. Upaya guru Aqidah Akhlak dalam mencegah kenakalan siswa melalui tindakan preventif berupa keteladanan di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung**

Guru akhlak merupakan model dan teladan bagi para siswa siswi dan semua orang yang menganggap sebagai guru. Akhlakul karimah seorang guru Aqidah Akhlak merupakan keteladanan yang memang harus ditularkan kepada setaip siswa. Melalui upaya keteladanan ini guru akidah akhlak dapat memberi contoh atau teladan terhadap peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya. Adapun upaya yang dilakukan guru

Aqidah Akhlak dalam mencegah kenakalan siswa melalui tindakan preventif berupa keteladanan sebagai berikut:

- a. Bimbingan, dengan melalui bimbingan guru siswa diarahkan tentang bagaimana cara berakhlakul karimah. Proses bimbingan ini akan membuat guru lebih mengenal bagaimana karakter dari peserta didiknya, sehingga akan mempermudah guru dalam menularkan keteladanan yang baik. Dengan bimbingan yang terus menerus maka siswa akan berangsur-angsur meneladani sikap-sikap atau karakter dari bapak ibu guru dan diharapkan dengan tertanamnya keteladanan yang baik dalam diri siswa, siswa tersebut akan mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pembiasaan. Memberikan pembiasaan kepada siswa juga penting adanya disamping memberikan pengarahan secara langsung, tentunya pemberian pembiasaan ini tidak lepas dari bimbingan tau dampingan dari guru, sebagai tindak lanjut dari pemberian motivasi. Disini pembiasaan juga berperan sebagai pengaplikasian dari kegiatan yang telah ditaladani oleh siswa, karena dengan membiasakan siswa untuk mengaplikasikan suatu ilmu yang telah di berikan akan lebih afektif untuk menanamkan keteladanan dari guru dalam diri siwa.

**Tabel 4.3 Tindakan preventif berupa keteladanan**

No	Tindakan Preventif	Upaya Guru	Hasil
1	Keteladanan	Bimbingan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penanaman keteladanan baik</li> <li>• Hubungann yang baik</li> <li>• Ada kontrol langsung</li> </ul>

		Pembiasaan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengaplikasian scara langsung</li><li>• Keteladanan lebih mudah di tanamkan</li><li>• Proses scara terus menerus</li></ul>
--	--	------------	--